

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia kaya akan budaya dan kearifan lokal masyarakat. Setiap daerah di Indonesia memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda, perbedaan ini disebabkan oleh tantangan alam dan kebutuhan hidupnya berbeda-beda, sehingga pengalamannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memunculkan berbagai sistem pengetahuan baik yang berhubungan dengan lingkungan maupun sosial. Tantangan perlindungan dan pengelolaan hutan di Indonesia tersebut seringkali datang dari masyarakat lokal di sekitar hutan. Padahal kelestarian pengelolaan hutan sangat tergantung kepada partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan. (Magdalena, 2013). Namun demikian setiap kearifan lokal di berbagai daerah memiliki kesamaan fungsi sebagai pedoman, pengontrol, dan rambu-rambu untuk berperilaku dan berinteraksi dengan alam.

Menurut Zakaria (1994) mendefinisikan kearifan tradisional sebagai pengetahuan kebudayaan yang dimiliki suatu masyarakat tertentu yang mencakup sejumlah pengetahuan kebudayaan. Kearifan lokal merupakan suatu bentuk warisan budaya Indonesia. Kearifan lokal terbentuk sebagai proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya (Qandhi, 2012). Namun demikian kearifan lokal juga tidak lepas dari berbagai tantangan seperti bertambah jumlah penduduk, teknologi moderen dan budaya luar, modal besar serta kemiskinan dan kesenjangan. Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan

bermasyarakat di suatu tempat atau daerah. Jadi merujuk pada lokalitas dan komunitas tertentu (Suhartini, 2009). Sebagai salah satu bentuk perilaku manusia, kearifan lokal bukanlah suatu hal yang statis melainkan berubah sejalan dengan waktu, tergantung dari tatanan dan ikatan sosial budaya yang ada di masyarakat.

Sementara itu Keraf (2002) menegaskan bahwa kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Pemahaman mengenai kearifan lokal di atas semakin menegaskan bahwa kearifan lokal menjadi modal penting dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan.

Masyarakat tradisional di Indonesia maupun dibagian dunia lainya, sering dijadikan sebagai tersangka utama atas terjadinya perusakan lahan hutan akibat sistem perladangan yang mereka lakukan. Namun jika diperhatikan secara seksama, sesungguhnya sistem perladangan masyarakat tradisional ini tidak berpengaruh besar terhadap kerusakan hutan. Karena dalam kehidupan masyarakat tradisional ini terdapat juga aturan-aturan adat yang mengatur tentang sistem pengelolaan dan pemanfaatan lahan (hutan) tersebut Lobja (2003).

Seperti halnya masyarakat Pulau Obi, Khususnya Masyarakat Desa Pasir Putih Kecamatan Obi Utara di era perkembangan zaman yang serba moderen dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih, masyarakat Desa Pasir Putih masih memiliki ketaatan dalam menjunjung aturan adat-istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam proses pengelolaan lahan perkebunan biasanya masyarakat menggunakan pola tradisional dalam pembukaan lahan di

antaranya yaitu: (1) pembukaan lahan, (2) Penebangan,(3) Pembakaran, (4) pembersihan, (5) Penanaman dan (6) perawatan. Kearifan lokal dibangun dari Nilai-nilai sosial yang dijunjung dalam struktur sosial masyarakat sendiri dan memiliki fungsi sebagai pedoman, pengontrol, dan Rambu-rambu untuk berperilaku dalam berbagai dimensi kehidupan baik saat berhubungan dengan sesama maupun dengan alam (Santoso, 2009).

Selain itu, kearifan lokal masyarakat Desa Pasir Putih dalam pengelolaan lahan perkebunan perlu di buat poster berbasis riset pembelajaran geografi. Sehingga masyarakat dan para generasi muda memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya keraifan lokal yang harus di pertahankan. Hal Ini sangat bermanfaat dalam melindungi kearifan lokal masyarakat yang ada di pulau Obi Khususnya Desa Pasir Putih.

Berkaitan dengan hal-hal yang di kemukakan, perlunya peneliti untuk mengetahui *“Kearifan Lokal Masyarakat Pulau Obi Dalam Pengelolaa Lahan Perkebunan untuk Penyusunan Poster Berbasis Riset Pembelajaran Geografi” (Studi Kasus Desa Pasir Putih, Kecamatan Obi Utara)*

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam pengelolaan lahan perkebunan yang di lakukan oleh masyarakat lokal Pulau Obi khususnya masyarakat Desa Pasir Putih sering mendapat tantangan seperti bertambahnya jumlah penduduk, teknologi, dan budaya luar, serta kemiskinan dan kesenjangan. Kearifan lokal juga sangat mempengaruhi kearifan lingkungan yang ada di Desa Pasir Putih, Selain itu sebagai bentuk perilaku manusia, kearifan lokal masyarakat Desa Pasir Putih mengalami

perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini menjadi tanggung jawab para generasi Desa Pasir Putih untuk menegaskan bahwa kearifan lokal menjadi modal penting dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka perlunya media pembelajaran dalam bentuk poster sebagai informasi dalam menjaga tradisi budaya lokal masyarakat Desa Pasir Putih

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya di khususkan pada kearifan lokal masyarakat Desa Pasir Putih Kecamatan Obi Utara dalam pengelolaan lahan perkebunan dan penyusunan poster berbasis riset pembelajaran geografi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kearifan lokal masyarakat Desa Pasir Putih Kecamatan Obi Utara dalam pengelolaan lahan perkebunan yang meliputi pembukaan lahan, penebangan, pembakaran, pembersihan, penanaman, jenis tanaman yang diusahakan, upaya konservasi yang dilakukan, pola tanam, penguasaan lahan?
2. Bagaimana hasil validasi poster berbasis riset pembelajaran geografi masyarakat Desa Pasir Putih Kecamatan Obi Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk kearifan lokal masyarakat Desa Pasir Putih, Kecamatan Obi Utara dalam pengelolaan lahan perkebunan
2. Mendeskripsikan hasil validasi poster berbasis riset pembelajaran geografi tentang kearifan lokal masyarakat Desa Pasir Putih Kecamatan Obi Utara dalam pengelolaan lahan perkebunan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi akademisi, penelitian ini menjadi proses pembelajaran dalam memahami kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan lahan perkebunan
2. Bagi pemerintah, penelitian ini lebih meningkatkan upaya pelestarian kearifan lokal sebagai kekayaan budaya masyarakat Indonesia
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya melestarikan kearifan lokal.